



Optimalisasi Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Rumah (Home Industry) Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Optimizing Women's Empowerment Through Home Industry To Improve The Family Economy

Resi Munawaroh^{1*}, Dhea Sofi Rahma Dita², Tasyah Wulandari³, Adelya Luthfiani Dwi Pratiwi⁴, Sindi Randa Julitri⁵, Husnah Lutfiah⁶, Irsad Mulpi Rahman⁷, Suwandi⁸

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: 23041070286@radenfatah.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 01-03-2026

Revised : 03-03-2026

Accepted : 05-03-2026

Published : 07-03-2026

Abstract

Women's empowerment is a crucial effort to improve family welfare and strengthen the community economy, particularly in rural areas. Women often face limited access to economic resources, necessitating programs that encourage their independence and participation in productive activities. This study aims to analyze the optimization of women's empowerment through home-based businesses to improve the family economy in Penandingan Village, Sungai Rotan District, Muara Enim Regency. This study used a qualitative approach with observation, interviews, and documentation methods conducted during the Community Service Program (KKN). The data obtained were then analyzed inductively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that various empowerment programs implemented, such as training in local agricultural product processing, home-based business development, and outreach on financial literacy and family economic management, have had a positive impact on increasing women's knowledge, skills, and participation in household economic activities. In addition, these activities also encourage women to be more independent, creative, and confident in utilizing the potential of resources in their surroundings. Thus, women's empowerment through home-based businesses can be an effective strategy to improve the family economy and support sustainable village community development.

Keywords : Women's Empowerment, Family Economy, Home Industry

Abstrak

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memperkuat perekonomian masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Perempuan seringkali menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya ekonomi, sehingga diperlukan program yang mampu mendorong kemandirian dan partisipasi mereka dalam kegiatan produktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi pemberdayaan perempuan melalui usaha rumahan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Penandingan, Kecamatan Sungai Rotan, Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai program pemberdayaan yang dilaksanakan, seperti pelatihan pengolahan hasil pertanian lokal, pengembangan usaha rumahan, serta sosialisasi literasi keuangan dan pengelolaan ekonomi keluarga, memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga. Selain itu, kegiatan tersebut juga mendorong perempuan untuk lebih mandiri, kreatif, dan percaya diri dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan melalui usaha rumahan dapat menjadi



salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan perekonomian keluarga serta mendukung pembangunan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Perekonomian Keluarga, Usaha Rumahan

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan ekonomi yang cukup signifikan di berbagai sektor, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Pertumbuhan ekonomi nasional mendorong meningkatnya aktivitas usaha masyarakat serta membuka berbagai peluang kerja. Namun demikian, kemajuan ekonomi tersebut belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya oleh kaum perempuan. Meskipun perempuan memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian keluarga, pada kenyataannya masih banyak perempuan yang bergantung pada pendapatan suami dan memiliki keterbatasan dalam mengakses sumber daya ekonomi.

Keterbatasan tersebut salah satunya disebabkan oleh peran domestik yang masih banyak dijalankan oleh perempuan, baik sejak remaja maupun setelah menikah. Kondisi ini menyebabkan perempuan memiliki waktu yang terbatas untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan ekonomi. Padahal, dukungan keluarga terutama dalam memberikan akses pendidikan yang layak dapat meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan sehingga mereka mampu merintis dan mengembangkan usahanya sendiri (Hastuti dan Dyah Respati 2012).

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), sekitar sepertiga penduduk dunia hidup dalam kondisi kemiskinan dan sebagian besar di antaranya adalah perempuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemiskinan perempuan merupakan persoalan serius yang perlu mendapatkan perhatian serta penanganan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan perempuan, khususnya dalam bidang ekonomi, agar perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga serta memiliki kemandirian ekonomi yang lebih baik (Abdurraafi' Maududi Dermawan 2016).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan adalah melalui pengembangan usaha rumahan yang dikelola oleh perempuan di tingkat desa. Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa berperan dalam melakukan pendampingan serta pemberdayaan masyarakat, termasuk membantu pengembangan usaha rumahan yang dijalankan oleh perempuan. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana optimalisasi pemberdayaan perempuan melalui usaha rumahan sebagai upaya meningkatkan perekonomian keluarga serta mengetahui dampaknya terhadap kemandirian ekonomi perempuan di desa penandingan, kecamatan sungai rotan, kabupaten muara enim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di desa Penandingan, Kecamatan Sungai Rotan, Kabupaten Muara Enim. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya potensi perempuan desa yang menjalankan usaha rumahan (*home industry*) sebagai upaya menambah pendapatan keluarga. Kegiatan penelitian dilakukan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).



1. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari perempuan pelaku usaha rumahan melalui kegiatan observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen desa, laporan kegiatan KKN, serta sumber bacaan yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan dan peningkatan ekonomi keluarga.

2. Alasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat peluang untuk mengoptimalkan pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan usaha rumahan. Meskipun sudah ada perempuan yang menjalankan usaha, namun dalam pengelolaan, pemasaran, dan pengembangan usaha masih diperlukan pendampingan serta dukungan yang lebih maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan dilakukan serta sejauh mana dampaknya terhadap peningkatan perekonomian keluarga.

3. Cara Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui survei lapangan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan perempuan pelaku usaha rumahan dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap kegiatan usaha rumahan, wawancara dengan pelaku usaha dan pihak terkait untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan lapangan sebagai data pendukung.

4. Analisi Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan bersifat induktif (Sugiyono 2013), dengan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kemudian disusun menjadi gambaran umum mengenai hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Usaha Rumahan (Home industry)

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan industry dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Home Industry adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000. Kriteria lainnya dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. Home Industry juga dapat dikatakan industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.



Jadi dapat disimpulkan home industry produk barang atau usaha kecil yang mengelola bahan mentah menjadi bahan setengah jadi dan diolah lagi menjadi barang yang sangat bermanfaat bagi manusia. Disebut usaha kecil dikarenakan kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah dan dikelola keluarga. Menurut kajian buku lain pengertian home industry adalah suatu unit usaha dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang-bidang industri tertentu (Ari Fadianti 2011).

2. Pengertian dan tujuan pemberdayaan perempuan

Secara etimologis kata pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan (Sulistiyan 2004). Pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengurangi berbagai hambatan yang menyebabkan ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam proses pembangunan (Budhy Novia 2010). Pemberdayaan merupakan konsep penting dalam pembangunan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup dan kemandirian individu maupun kelompok.

Menurut (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI 2024) pemberdayaan perempuan adalah salah satu kunci untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Ketika perempuan memiliki penghasilan sendiri, mereka dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar keluarga seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, perempuan yang berdaya juga lebih mampu mengambil keputusan yang berdampak positif bagi keluarganya. Oleh karena itu program pemberdayaan perempuan memiliki beberapa tujuan (Riant Nugroho 2008) sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan
- b. Meningkatkan kemampuan perempuan dalam kepemimpinan
- c. Meningkatkan keterampilan perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga
- d. Memperkuat peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlihat secara aktif

3. Peran Perempuan dalam Perekonomian Keluarga

Perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesejahteraan keluarga. Tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, perempuan juga berkontribusi dalam penguatan ekonomi keluarga, baik secara langsung melalui kegiatan produktif maupun secara tidak langsung melalui pengelolaan keuangan rumah tangga yang cermat. Di era modern, peran perempuan dalam ekonomi semakin terlihat nyata. Banyak perempuan yang terjun ke dunia kerja, menjalankan usaha mandiri, atau memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung perekonomian keluarga. Menurut (Statistik badan pusat statistik 2010) bentuk peran perempuan dalam ekonomi keluarga yaitu:

- a. Sebagai pengelola keuangan rumah tangga

Perempuan umumnya berperan dalam mengatur pengeluaran rumah tangga. Dengan keterampilan manajemen keuangan yang baik, perempuan dapat memastikan pendapatan keluarga digunakan secara efektif dan efisien.



b. Sebagai pelaku usaha atau pekerja

Banyak perempuan yang mendukung perekonomian keluarga melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Usaha ini sering kali berbasis rumah tangga seperti kuliner, kerajinan, hingga jasa berbasis online.

c. Sebagai pengambil keputusan

Keputusan dalam rumah tangga, termasuk alokasi anggaran, investasi, dan tabungan, sering melibatkan perempuan. Ketika mereka memiliki literasi keuangan yang baik, keputusan yang diambil akan lebih menguntungkan bagi keberlanjutan ekonomi keluarga. Selain itu, perempuan pengusaha juga sering menghadapi beban ganda, yaitu menjalankan usaha sekaligus menjalankan peran domestik dalam keluarga. Kondisi ini membuat perempuan memiliki keterbatasan waktu dan energi dalam mengembangkan usahanya.

4. Tantangan pemberdayaan perempuan melalui usaha rumahan

Dalam upaya pengembangan usaha rumahan, perempuan masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat proses pemberdayaan ekonomi mereka. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap permodalan. Banyak diantara mereka yang sebagai pelaku usaha kecil, menengah mengalami kesulitan memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan karena tidak memiliki jaminan aset yang memadai. Tantangan lainnya berkaitan dengan peran pemerintah dan kebijakan dalam mendukung perkembangan UMKM. Meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat, dalam praktiknya masih terdapat kendala dalam hal sosialisasi dan akses informasi. Sebagian pelaku usaha perempuan belum sepenuhnya mengetahui berbagai program bantuan, pelatihan, maupun fasilitas pembiayaan yang tersedia.

Di era perkembangan teknologi saat ini, digitalisasi juga menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perempuan pengusaha. Pemanfaatan platform digital dapat membantu memperluas jangkauan pemasaran produk. Namun demikian, masih banyak pelaku usaha rumahan yang belum memahami sepenuhnya dengan transaksi digital. Berdasarkan berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya nyata yang dapat membantu perempuan dalam mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui program pemberdayaan yang memberikan pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, serta peningkatan pengetahuan bagi perempuan dalam mengelola usaha rumahan. (Adrian Ardianto 2025). Dalam konteks ini, kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang dilaksanakan di desa penandingan menjadi salah satu bentuk upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, melalui pengembangan usaha rumahan berbasis potensi lokal desa.

5. Pemberdayaan perempuan melalui usaha rumahan

Program pemberdayaan perempuan di desa Penandingan dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui beberapa kegiatan, antara lain sosialisasi pengembangan usaha rumahan, pendampingan pengelolaan usaha, serta memberikan motivasi kepada perempuan pelaku usaha agar lebih percaya diri dalam mengembangkan usahanya. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan pemerintah desa dan masyarakat setempat sehingga tercipta kerja sama antara mahasiswa dan ibu desa penandingan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.



a. Praktik pengolahan hasil panen nanas menjadi bolu lapis selai nanas

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan nilai tambah hasil panen nanas yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk buah segar. Melalui kegiatan praktik pengolahan nanas menjadi bolu lapis selai nanas, mahasiswa KKN dan ibu-ibu rumah tangga Bersama-sama belajar keterampilan dalam mengelolah hasil panen desa agar mampu menjadi produk olahan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.



Gambar 1. Pelaksanaan program kerja praktik pengolahan hasil panen nanas menjadi bolu lapis selai nanas

Secara ekonomi, produk olahan memiliki harga jual yang lebih tinggi dibandingkan buah segar sehingga berpotensi menambah pendapatan keluarga. Sementara itu, secara sosial kegiatan ini dapat mendorong kreativitas perempuan desa untuk mengembangkan usaha rumahan berbasis potensi lokal. Dengan adanya keterampilan ini, perempuan tidak hanya berperan sebagai pengelola rumah tangga, tetapi juga dapat menjadi pelaku usaha kecil yang mendukung perekonomian keluarga.

b. Praktik pengolahan hasil panen singkong menjadi bolu singkong caramel

Singkong merupakan salah satu bahan pangan lokal yang mudah ditemukan di lingkungan desa, namun sering dianggap sebagai makanan tradisional dengan nilai ekonomi yang rendah. Melalui kegiatan praktik pengolahan singkong menjadi bolu singkong caramel, masyarakat diperkenalkan pada inovasi pengolahan pangan yang lebih modern sehingga dapat meningkatkan daya jual produk.



Gambar 2. Pelaksanaan program kerja praktik pengolahan hasil panen singkong menjadi bolu singkong caramel

Kegiatan ini juga memberikan wawasan kepada ibu-ibu rumah tangga mengenai peluang usaha yang dapat dilakukan dari bahan pangan sederhana yang tersedia di sekitar mereka. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan perempuan desa dapat mengembangkan



usaha rumahan berbasis bahan lokal sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

c. Praktik pembuatan kerupuk dari ikan sungai

Kegiatan ini memanfaatkan potensi ikan sungai yang melimpah di desa sebagai bahan baku pembuatan kerupuk. Ikan yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk segar dapat diolah menjadi produk makanan yang lebih tahan lama dan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.



Gambar 3. Praktik pembuatan kerupuk dari ikan sungai

Melalui praktik pembuatan kerupuk ikan, masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga memperoleh pengetahuan mengenai teknik pengolahan, proses pengeringan, serta pengemasan produk secara higienis. Keterampilan ini diharapkan dapat menjadi peluang usaha rumahan yang dapat dikelola oleh perempuan desa sebagai salah satu upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

d. Sosialisasi anti bullying

Kegiatan sosialisasi anti bullying dilakukan untuk menanamkan kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati sesama. Bullying, baik secara fisik, verbal, maupun melalui media sosial, dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis anak.



Gambar 4. Sosialisasi anti bullying

Melalui diskusi interaktif dan penyampaian materi secara edukatif, siswa diajak memahami dampak buruk bullying serta cara mencegahnya. Kegiatan ini juga secara tidak langsung mendukung pemberdayaan perempuan, khususnya para ibu, karena lingkungan sosial yang sehat dan aman bagi anak-anak akan membantu keluarga, terutama ibu sebagai pendidik utama di rumah, dalam membentuk karakter anak yang positif.



e. Sosialisasi batas usia perkawinan

Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya remaja dan orang tua, mengenai pentingnya menikah pada usia yang matang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019, batas minimal usia perkawinan di Indonesia adalah 19 tahun bagi laki-laki dan perempuan.



Gambar 5. Sosialisasi batas usia perkawinan

Melalui sosialisasi ini, masyarakat diberikan penjelasan mengenai dampak pernikahan dini terhadap pendidikan, kesehatan reproduksi, serta kondisi ekonomi keluarga. Pemahaman ini penting dalam mendukung pemberdayaan perempuan, karena perempuan yang memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan mempersiapkan diri dengan baik akan lebih siap dalam membangun kehidupan keluarga yang mandiri secara ekonomi sehingga tercipta keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

f. Optimalisasi limbah anorganik menjadi sayur ramah lingkungan

Kegiatan ini mengajak masyarakat untuk memanfaatkan limbah anorganik seperti botol plastik bekas sebagai media tanam sayuran. Selain membantu mengurangi jumlah sampah plastik, kegiatan ini juga memberikan alternatif bagi keluarga untuk memenuhi kebutuhan sayur secara mandiri.



Gambar 6. Optimalisasi limbah anorganik menjadi sayur ramah lingkungan

Bagi ibu-ibu rumah tangga, kegiatan ini memberikan pengetahuan baru mengenai cara memanfaatkan lingkungan sekitar secara kreatif dan produktif. Selain mendukung ketahanan pangan keluarga, kegiatan ini juga dapat menjadi peluang usaha kecil berbasis pertanian rumah tangga yang dapat dikelola oleh perempuan.



g. Sosialisasi media sosial yang aman untuk remaja

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi digital remaja agar lebih bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Materi yang disampaikan meliputi etika berkomunikasi di dunia digital, perlindungan data pribadi, serta bahaya penyebaran informasi yang tidak benar (hoaks) dan cyberbullying.



Gambar 3. program kerja Sosialisasi media sosial yang aman untuk remaja

Selain memberikan pemahaman kepada remaja, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi para orang tua, terutama ibu, agar dapat lebih memahami penggunaan media sosial oleh anak-anak mereka. Dengan demikian, perempuan sebagai pendidik dalam keluarga dapat berperan aktif dalam membimbing anak menggunakan teknologi secara positif.

h. Sosialisasi sekolah ibu hebat, uang saku cerdas keluarga dan hemat energi Listrik

Program ini secara khusus menyasar ibu rumah tangga sebagai pengelola utama dalam keluarga. Melalui kegiatan “Sekolah Ibu Hebat”, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya peran ibu sebagai pendidik pertama bagi anak dalam keluarga.



Gambar 8. Sosialisasi sekolah ibu hebat, uang saku cerdas keluarga dan hemat energi Listrik

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan edukasi mengenai pengelolaan uang saku anak agar lebih bijak dan tidak bersifat konsumtif. Materi mengenai hemat energi listrik juga disampaikan sebagai upaya membantu keluarga dalam mengelola pengeluaran rumah tangga secara lebih efisien. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola ekonomi keluarga secara lebih baik.



i. Senam bersama ibu-ibu

Kegiatan senam bersama dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kesehatan jasmani masyarakat, khususnya ibu-ibu di lingkungan desa. Aktivitas ini juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial antar warga.



Gambar 9. Senam bersama ibu-ibu

Selain memberikan manfaat kesehatan, kegiatan ini juga menjadi ruang bagi perempuan untuk saling berinteraksi, berbagi pengalaman, serta memperkuat solidaritas sosial di antara mereka. Kebersamaan ini dapat menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung berbagai kegiatan pemberdayaan perempuan di masyarakat.

j. Lomba memperingati isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka memperingati peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Lomba yang diselenggarakan meliputi lomba adzan, hafalan surat pendek, dan mewarnai islami bagi anak-anak.



Gambar 10. Lomba memperingati isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW

Selain menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini, kegiatan ini juga melibatkan peran aktif para ibu dalam mendampingi anak-anak mereka. Melalui kegiatan ini, ibu sebagai pendidik utama dalam keluarga dapat berperan dalam membentuk karakter religius anak sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan masyarakat.



k. Sosialisasi literasi keuangan dan antisipasi pinjaman online ilegal

Kegiatan ini memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan serta bahaya pinjaman online ilegal. Peserta diberikan pemahaman mengenai cara mengelola keuangan keluarga secara bijak serta mengenali ciri-ciri pinjaman online yang tidak resmi.



Gambar 11. Sosialisasi literasi keuangan dan antisipasi pinjaman online ilegal

Bagi perempuan, khususnya ibu rumah tangga, pemahaman mengenai pengelolaan keuangan sangat penting karena mereka memiliki peran besar dalam mengatur pengeluaran keluarga. Dengan meningkatnya literasi keuangan, diharapkan perempuan dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan rumah tangga serta terhindar dari risiko jeratan utang yang merugikan keluarga.

l. Sosialisasi penanaman akhlak mulia anak-anak sebagai implementasi nilai-nilai Islam

Kegiatan sosialisasi penanaman akhlak mulia kepada anak-anak dilaksanakan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya sikap jujur, menghormati orang tua dan guru, tolong-menolong, serta menjaga adab dalam pergaulan. serta paham kata sakti seperti terima kasih, tolong, permisi dan maaf. Kegiatan ini juga memiliki kaitan dengan pemberdayaan perempuan, khususnya peran ibu sebagai pendidik pertama dalam keluarga. Melalui kegiatan ini, para ibu diharapkan dapat lebih memahami pentingnya pembinaan akhlak anak sejak dini serta mampu membimbing anak dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 12. Sosialisasi penanaman akhlak mulia anak-anak sebagai implementasi nilai-nilai Islam



Terkadang masih terdapat anak-anak yang berasal dari keluarga yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pendidikan dan pemahaman agama sejak usia dini. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian anak kurang memperoleh pembinaan nilai-nilai keagamaan secara optimal di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa berupaya memberikan sosialisasi dan pembinaan kepada anak-anak mengenai pentingnya memahami nilai-nilai agama Islam.

Kegiatan ini bertujuan agar anak-anak tetap memperoleh pengetahuan keagamaan, meskipun di lingkungan keluarga mereka belum sepenuhnya mendapatkan pembelajaran tersebut. Selain itu, pemahaman agama yang dimiliki anak diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mengingatkan dan berbagi pengetahuan kepada anggota keluarga lainnya, termasuk kepada orang tua. Dengan demikian, pengetahuan agama dapat berkembang tidak hanya dari orang tua kepada anak, tetapi juga sebaliknya, dari anak kepada keluarga sebagai bagian dari proses pembelajaran bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Penandingan, Kecamatan Sungai Rotan, Kabupaten Muara Enim, pemberdayaan perempuan melalui usaha rumahan terbukti menjadi salah satu langkah yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), diperoleh gambaran bahwa perempuan desa memiliki potensi besar dalam kegiatan ekonomi apabila didukung dengan pelatihan, pendampingan, serta akses pengetahuan yang memadai.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan seperti pelatihan pengolahan hasil pertanian lokal, sosialisasi literasi keuangan, serta program edukatif lainnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, kreativitas, dan partisipasi perempuan dalam aktivitas ekonomi rumah tangga. Dengan adanya program tersebut, perempuan tidak hanya berperan dalam pengelolaan rumah tangga, tetapi juga mampu memanfaatkan potensi lingkungan untuk mengembangkan usaha yang dapat mendukung perekonomian keluarga dan masyarakat desa. Dengan demikian, optimalisasi pemberdayaan perempuan melalui usaha rumahan dapat menjadi strategi yang relevan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus mendukung pembangunan masyarakat desa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurraafi' Maududi Dermawan. 2016. "Pemberdayaan Perempuan, Melalui Kegiatan Ekonomi Kreatif." *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 3 (2): 160–61.
- Adrian Ardianto. 2025. *Tantangan Dan Strategi Perempuan Pengusaha Dalam Mengembangkan Umkm: Perspektif Dari Pelaku Usaha*. Jakarta: Universitas Telkom Kampus Jakarta.
- Ari Fadianti. 2011. *Menjadi Wirausaha Sukses*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta.
- Budhy Novia. 2010. *Sekilas Tentang Pemberdayaan Perempuan*. Bangka Belitung: Sanggar Kegiatan Belajar.



- Hastuti dan Dyah Respati. 2012. *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumber Daya Perdesaan Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Pedesaan: Studi Di Lereng Merapi Yogyakarta Daerah Istimewa*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Ekonomi UNY.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. 2024. *Pemberdayaan Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga*. Jakarta: Kemen PPPA.
- Riant Nugroho. 2008. *Gender Dan Strategi Pengarus-Utamanya Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Statistik, Badan Pusat. 2010. *Peran Perempuan Dalam Perekonomian Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani. 2004. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.